

Analisis Reformasi Kurikulum terhadap Kualitas Pendidikan SD di Indonesia

Aah Siti Fatimah¹, Asep Herry Hernawan², Prihantini³

^{1,2,3} Program Magister PGSD Kampus Cibiru Universitas Pendidikan Indonesia

Corresponding Author: aahsitifatimah.18@upi.edu

Abstract

Indonesia has experienced curriculum changes since independence 11 times. The curriculum starts with the 1947 curriculum, the 1952 curriculum, the 1964 curriculum, the 1968 curriculum, the 1975 curriculum, the 1984 curriculum, the 1994 curriculum, the 2004 curriculum, the 2006 curriculum, the 2013 curriculum, the emergency curriculum and finally the 2022 independence curriculum. Each curriculum reform is in accordance with its needs following the development of the times from the beginning of independence until now entering the industrial era 5.0. This research uses the literature review (SLR) study method using appropriate references. The results of the research show that the existing curriculum reform has contributed to the quality of education in Indonesia.

Article History:

Received: 2023-04-06

Reviewed: 2023-07-20

Published: 2023-12-01

Keywords:

Reformation,
Curriculum, and Quality
of Education

Abstrak

Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum dari semenjak kemerdekaan sebanyak 11 kali. Kurikulum dimulai Kurikulum 1947, Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004, Kurikulum 2006, Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan terakhir Kurikulum Merdeka 2022. Perubahan yang terjadi tentunya terdapat reformasi di dalamnya. Masing-masing reformasi kurikulum sesuai dengan kebutuhannya mengikuti perkembangan zaman dari awal kemerdekaan hingga saat ini memasuki masa era industri 5.0. Penelitian ini menggunakan metode *Studi Literatur Review* (SLR) dengan menggunakan referensi yang sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reformasi kurikulum yang ada selama ini memberikan kontribusi terhadap kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.

Sejarah Artikel:

Diterima: 2023-04-06

Direview: 2023-07-20

Disetujui: 2023-12-01

Kata Kunci:

Reformasi, Kurikulum,
dan kualitas pendidikan

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan bagian yang penting dalam pendidikan. Kurikulum dan pendidikan adalah dua hal yang berbeda tetapi keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Dari semenjak Indonesia

merdeka selama 78 tahun kurikulum yang digunakan hingga saat ini sudah berlaku sebanyak 11 kali yakni Kurikulum 1947, Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994,

Kurikulum 2004, Kurikulum 2006, Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan terakhir Kurikulum Merdeka 2022. Perubahan kurikulum yang terjadi merupakan bagian yang tidak terelakkan karena perubahan sistem politik, ekonomi, sosial budaya dan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Jika melihat kondisi Indonesia secara historis kurikulum yang berlaku seperti mengikuti rezim penguasa yang ada, namun pada hakikatnya memang kurikulum sendiri memiliki sifat dinamis yang akan berubah sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan dari para pelaku kurikulum yang akan melaksanakan. Reformasi atau perubahan kurikulum seyogyanya dengan harapan akan berjalan dengan tegak lurus kualitas Pendidikan Indonesia. Patokan dunia dalam menilai kualitas pendidikan Indonesia dengan menggunakan data hasil PISA. Hasil PISA Indonesia dari bidang 3 bidang PISA matematika 71% siswa tidak mencapai tingkat kompetensi minimum. Sedangkan untuk membaca 27% dan sains 35% dari siswa yang tidak mencapai kompetensi minimum hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor mengingat negara Indonesia terdiri dari negara kepulauan yang belum secara merata dalam pemerataan pendidikannya. Meskipun demikian dengan adanya data PISA tersebut, bisa menjadi gambaran sampel dari kondisi pendidikan yang ada di Indonesia. Masa Pandemi covid-19 dalam segi pembelajaran terhadap peserta didik mengalami kemunduran terdapat *lost learning* dirasakan oleh peserta didik, dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh yang tidak terlalu efisien. Hal inilah yang dirasa perlu diadakannya reformasi dalam kurikulum (Hartoyo & Rahmayanti, 2022). Seberapa jauh reformasi kurikulum yang berlaku saat ini akan dibahas secara lebih lanjut pada pembahasan berikut ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang disesuaikan dengan teknik pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan (*library research*) atau studi literatur *review* (SLR). Peneliti memilih metode kualitatif karena memiliki beberapa keunggulan yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Pertama, pendekatan kualitatif lebih mudah untuk menghadapi realitas. Kedua, pendekatan ini mengungkapkan secara langsung hubungan antara peneliti dan objek penelitian. Ketiga, pendekatan kualitatif mampu menggali data lebih mendalam karena dapat dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan referensi dari literatur lain yang ditemukan. Tulisan ini termasuk paper SLR. Berikut ini ciri dari paper SLR sebagai berikut :

1. Paper SLR adalah sebuah karya tulis yang mengandung ringkasan informasi yang berasal dari sekelompok paper yang dipilih dengan menggunakan kata kunci, topik, dan kriteria lainnya.
2. Sistematis dalam memilih dilakukan dengan mengikuti protokol tertentu.
3. Topik yang telah ditentukan dipilih oleh penulis, kemudian ia mencari dan mengumpulkan paper dari basis data paper bereputasi.
4. Setiap paper kemudian diulas atau digabungkan menjadi sintesis, dengan cara mengumpulkan informasi penting seperti teori, data, objek penelitian, lokasi, metode analisis, dan lain sebagainya.
5. Kemudian, hasil tersebut disajikan dalam sebuah paper yang menjelaskan berbagai metadata yang dikumpulkan, baik dalam bentuk tulisan, grafik, maupun tabel.
6. Paper SLR dapat dipublikasikan di berbagai jurnal ternama, termasuk di Scopus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Reformasi Kurikulum

Perubahan kurikulum di Indonesia saat ini merupakan bagian dari reformasi pendidikan. Indonesia telah mengalami

perubahan kurikulum selama 11 kali dengan berbagai macam kebijakan yang ada di dalamnya. Prinsip reformasi adalah bersifat rasionalistis, percaya pada kemajuan dan pengetahuan. Pencarian nilai-nilai yang sesuai dengan perkembangan zaman, merupakan salah satu reformasi pendidikan dalam Islam (Hidayati, 2022). Reformasi pendidikan yang ada di Indonesia masih perlu di perjuangkan, diantaranya mengenai desentralisasi pendidikan, sertifikasi guru dan pemerataan pendidikan (Sa'adah, 2020).

Raharjo menyebutkan dalam penelitiannya bahwa reformasi kurikulum Indonesia berkembang secara dinamis. (Raharjo, 2020). Era revolusi industri 5.0 memberikan dampak perubahan khususnya pada dunia pendidikan. Acuan Indonesia adalah UU No. 20 tahun 2003. Tujuan undang-undang tersebut adalah membentuk peserta didik yang cerdas, berahlak mulia, bisa mengendalikan diri dan memiliki keterampilan. Untuk mencapai tujuan pendidikan berdampak pada pergantian kurikulum yang ada di Indonesia. Perubahan tersebut pada 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, Kurikulum 2013, hingga sekarang kurikulum merdeka. Reformasi kurikulum yang ada menimbulkan permasalahan di kalangan masyarakat. Reformasi kurikulum pastinya akan memiliki keterkaitan dengan kualitas pendidikan di Indonesia. Kualitas pendidikan dan pembelajaran harus selaras dengan standart proses dalam pasal (1) Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang standart Nasional Pendidikan yang harus dikembangkan pelaksanaan pembelajarannya pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi. Bagian hal yang bisa membuat ketercapaian pembelajaran yang sesuai dengan abad 21 dan era industri 5.0 adalah pentingnya kolaborasi dan disiplin dalam kegiatan pembelajaran. (Tampubolon et al., 2022).

Menurut Siregar (Siregar, 2021) dampak Reformasi Pendidikan di Abad 21. Reformasi pendidikan yang sedang berlangsung adalah untuk mengembalikan peran pendidikan karena setiap orang tidak boleh melewatkan episode sistem pendidikan yang dapat mengangkat harkat dan martabat

kehidupan yang tinggi dan mulia. Dengan kehendak berbagai pihak tentunya akan dapat mewujudkan cita-cita dan harapan hidup manusia. Harapan tersebut antara lain; Dalam politik, reformasi yang diyakini bergulir ke arah yang diinginkan, tidak hanya menghentikan reformasi tetapi juga melanjutkan cita-cita dan harapan tersebut.

Perubahan yang dilakukan untuk mengubah pendidikan sebagai berikut :

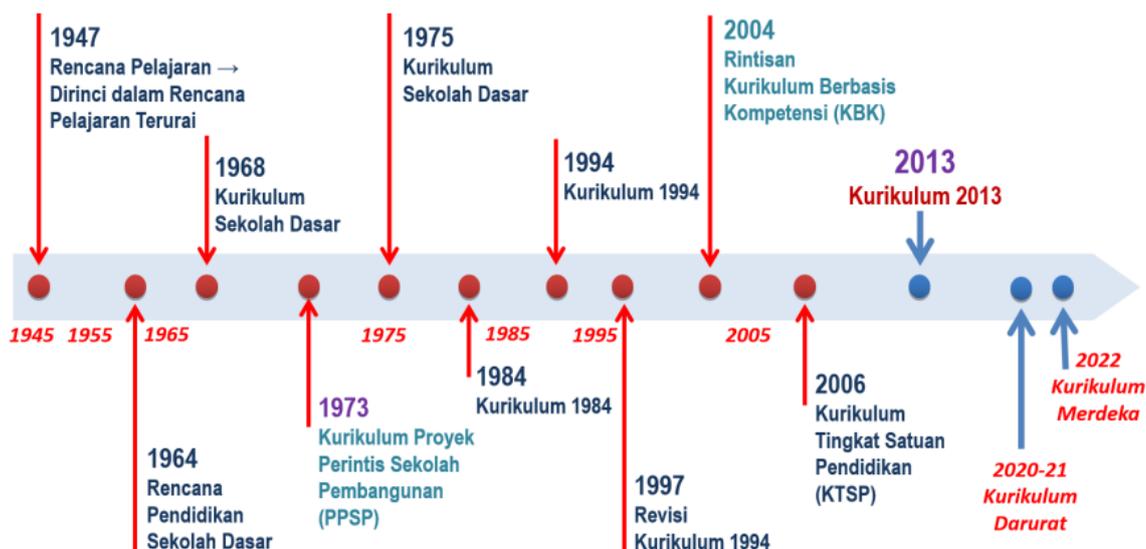
1. pembenahan konsep pendidikan konvensional;
2. Memahami pendidikan sebagai bagian penting dari upaya menciptakan perubahan untuk pengelolaan kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik;
3. Menciptakan pendidikan yang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan sifat globalisasi;
4. Menyikapi secara positif perubahan arus globalisasi kemudian mengarahkannya pada konsep manajemen berkelanjutan,
5. Menciptakan konsep pendidikan berkelanjutan.

Reformasi pendidikan merupakan hal terus diupayakan oleh pemerintah hal ini terjadi untuk membentuk pendidikan yang ideal sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia, namun pada kenyataan adanya pertentangan dari masyarakat mengenai hal tersebut. Baik dari masyarakat sekolah maupun umum. (Tampubolon et al., 2022). Indonesia memiliki daerah yang luas sehingga untuk mereformasi pendidikan membutuhkan bantuan dari daerah satu dan lainnya saling berkaitan (Warlizasusi, 2017). Era disrupsi merupakan istilah lain dari era industri 4.0, hal tersebut dibuktikan dengan adanya perubahan dunia akibat dari kemajuan teknologi yang ada. (Kusuma, 2021).

Kurikulum yang berkembang sesuai dengan kebutuhan potensi Indonesia, dengan kondisi geografis yang berbeda mengakibatkan kebutuhan, bakat yang dimiliki oleh peserta didik pun berbeda, menyesuaikan pula dengan karakteristik satuan pendidikan serta dilakukannya evaluasi tentang sejauhmana keefektifitasan kurikulum yang digunakan (Hartoyo & Rahmayanti, 2022). Reformasi kurikulum yang dilakukan di Indonesia ini dari awal hingga saat ini pada

dasarnya menyesuaikan dengan perlembangan zaman dan karakteristik dari pendidikan yang ada di Indonesia. Karena pada dasarnya sifat dari kurikulum itu sendiri adalah dinamis. Hasil penelitian dari Aeni menyebutkan bahwa dari persepsi guru dan calon guru SD bahwa kurikulum yang ada di Indonesia saat ini berada

dalam kategori cukup.(Aeni, 2019). Kurikulum yang saat ini berlangsung, kurikulum Merdeka yang berlaku memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar pada Pendidikan Pancasila sehingga diharapkan bisa mengembangkan segala aspek pengembangan diri siswa sehingga kualitas pendidikan lebih baik.



Gambar 1 Milestone Perkembangan Kurikulum di Indonesia, Hernawan, 2023

Berdasarkan gambar diatas perkembangan kurikulum Indonesia sudah dimulai dari semenjak tahun 1945 hingga saat ini. Namun, sebelum masa kemerdekaan

kurikulum yang ada di Indonesia diwarnai dengan kepentingan-kepentingan penjajah untuk mengambil keuntungan dari Indonesia.

Tabel 1.1 Hasil Analisis Reformasi Kurikulum di Indonesia :

1947
Berdasarkan semangat untuk membangun bangsa yang telah merdeka, tujuan utama adalah mencetak generasi muda yang memiliki kecerdasan dan kompetensi tinggi.
1952
Pada tahun 1952, terlihat tekad untuk membentuk generasi muda yang memiliki rasa patriotisme yang kuat dan memiliki kompetensi yang handal di berbagai bidang kehidupan.
1964
Dilakukan usaha untuk mengintensifkan identitas kebangsaan dan

menyediakan fondasi pendidikan yang solid bagi generasi muda.
1968
Terjadi kemajuan berarti di berbagai sektor di Indonesia, termasuk dalam sistem pendidikan. Kurikulum adalah usaha untuk menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan dan perkembangan nasional.
1975
Metode pembelajaran yang lebih bersifat tradisional dan lebih menekankan pada hafalan serta pemahaman terhadap materi yang diajarkan. pembelajaran yang berpusat pada guru.
1984
Perubahan pada pengajaran pendidikan agama Pengembangan keterampilan praktis
1994/1996
Sistem caturwulan (1994) pengenalan pendidikan karakter (1996).
1999 (SUPLEMEN)
Standar nasional pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia Berbasis kompetensi dan pengembangan keterampilan sosial dan kepribadian siswa.
2004
Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) Pengembangan standar nasional pendidikan Menyiapkan siswa masuk dunia kerja.
2006
Berbasis masalah Peningkatan kualitas materi pelajaran Keterampilan sosial dan kepribadian siswa KTSP
2013
Berbasis kompetensi Penilaian KI 1, 2, 3, dan 4 spiritual, sosial, pengetahuan, keterampilan Tematik dan Tematik Integratif.
Merdeka
Asesmen diagnostik, Pembelajaran berdiferensias Berbasis proyek P5, mata pelajaran parsial.

Salah satu reformasi kurikulum yang merupakan bagian dari reformasi pendidikan. Esensi dari kebijakan pendidikan adalah reformasi pendidikan, sebagaimana kebijakan

pendidikan salah satunya yakni dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) secara *online* dan berbasis zona adalah reformasi pendidikan yang berpihak pada pemerataan

akses memperoleh pendidikan bagi anak usia sekolah. Kebijakan pada dasarnya harus bersifat “general, *problem solving*, adaptif, interpretatif”. Kebijakan PPDB online dan zonasi tertuang dalam kebijakan pemerintah Permendikbud No.51/2018 tentang penerimaan peserta didik baru tahun ajaran 2019/2020. Dalam hal ini kebijakan penerimaan siswa berbasis *online* dan zonasi memiliki beberapa karakteristik yang perlu dianalisis. Pertama, transparansi dapat ditingkatkan melalui sistem seleksi online dan zonasi yang terdokumentasi dengan baik serta memastikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk diterima di sekolah terdekat. Kedua, efisiensi dapat

meningkat karena sistem seleksi *online* yang otomatis dan cepat mempercepat pemrosesan data dan pengumuman hasil seleksi. Ketiga, akuntabilitas dalam pengambilan keputusan dapat terjamin melalui kriteria yang jelas dan obyektif dalam sistem zonasi, sehingga praktik korupsi atau nepotisme dapat dihindari. Namun, kebijakan ini juga memiliki beberapa keterbatasan, seperti akses terhadap teknologi yang terbatas bagi beberapa siswa dan pembatasan pilihan sekolah bagi siswa yang tinggal di luar wilayah zonasi. Terakhir, terdapat kemungkinan penyalahgunaan sistem yang dapat diatasi dengan pengawasan dan penegakan hukum yang ketat.

Tabel 1.2. Analisis Identifikasi Kebijakan yang telah Mengalami Evaluasi (dalam reformasi pendidikan)

Jenis Kebijakan	Undang-undang, Permen Nomor	Aspek yang dievaluasi	Perubahan yang terjadi
Kebijakan Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah.	Permendikbud Nomor 35 tahun 2018, permendikbud nomor 57 tahun 2014.	Pembelajaran lebih berpihak pada siswa.	Tentang pengajaran dan pembelajaran pada siswa.
tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah: Kebijakan ini mengatur tentang standar isi kurikulum pendidikan dasar dan menengah.	Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016.	Kebijakan ini bertujuan untuk menjamin kualitas kurikulum dan menjamin bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pendidikan nasional.	Untuk menjamin kualitas dan kompetensi pembelajaran dilakukan revisi kurikulum 2013.
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Dasar dan Menengah.	Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016.	Kompetensi siswa secara sosial dan spiritual.	Pengembangan karakter siswa.
Kebijakan ini dikeluarkan pada tahun 2017 dan	Kebijakan Penguatan Pendidikan	Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan	Dalam rapor siswa terdapat hasil nilai

menekankan pada pembentukan karakter peserta didik.	Karakter (2017).	kualitas pendidikan melalui pengembangan karakter peserta didik yang beretika, berakhlak, dan bertanggung jawab.	sikap siswa.
Kebijakan Kurikulum 2021 sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2021 menekankan pada peningkatan literasi digital, keterampilan sosial, dan berpikir kritis bagi peserta didik.	Kebijakan Kurikulum 2021.	Penekanan kurikulum yang sesuai dengan digital.	Kurikulum yang serba digital.

Era kurikulum Merdeka saat ini yang berlangsung setelah masa pandemi Covid 2019, terdapat 3 jenis kebijakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, yakni: mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Pertama mandiri belajar, yakni kepala sekolah membentuk tim atau kelompok kerja di sekolah yang fokus pada pengembangan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Tim atau kelompok kerja tersebut dapat melakukan riset atau eksperimen terhadap metode pembelajaran baru yang dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini saya bertugas di kelas 5, pada semester 1 lalu akhir pelaksanaan UAS melaksanakan P5 yang biasanya dilaksanakan pada sekolah yang sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka. Kedua untuk mandiri berubah, kepala sekolah membentuk tim atau kelompok kerja di sekolah yang fokus pada pengembangan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Tim atau kelompok kerja tersebut dapat melakukan riset atau eksperimen terhadap metode pembelajaran baru yang dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran di sekolah. Dalam hal

ini dalam kegiatan pembelajaran pun siswa diberikan pembelajaran yang menyenangkan selain belajar di kelas siswa juga melakukan kegiatan di *outing class* selain itu, diadakan hasil karya dalam bentuk performa tentang profil pelajar Pancasila. Ketiga untuk mandiri berbagi, Kurikulum Merdeka yang mengutamakan kebutuhan siswa dalam proses pembelajarannya. Kepala sekolah menetapkan kebijakan sekolah yang mengintegrasikan tiga jenis kebijakan tersebut dalam program pembelajaran yang holistik dan terintegrasi. Dengan demikian, siswa dapat memiliki keterampilan dan kemampuan yang holistik dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, kepala sekolah juga dapat melakukan evaluasi secara berkala terhadap implementasi tiga jenis kebijakan tersebut untuk memastikan bahwa tujuan dari Kurikulum Merdeka dapat tercapai dengan efektif di sekolah. Mandiri belajar dalam Kurikulum Merdeka mengarahkan siswa untuk dapat mandiri dalam belajar, tidak hanya terpaku pada pembelajaran di kelas, tetapi juga di luar kelas. Hal ini bertujuan untuk

mengembangkan kemandirian siswa dalam proses belajar-mengajar. Mandiri berubah menuntut siswa dan tenaga pendidik untuk mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, baik dalam kurikulum maupun teknologi pendidikan. Sedangkan mandiri berbagi, yaitu siswa dan tenaga pendidik diajak untuk dapat berbagi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Untuk menerapkan kebijakan ini, kepala sekolah dapat menetapkan kebijakan sekolah seperti pembentukan tim yang bertanggung jawab untuk mengembangkan program mandiri belajar atau kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dan guru dalam berbagi pengetahuan dan keterampilan.

Kualitas Pendidikan

Masa terlama pendidikan di Indonesia adalah SD. Pendidikan di sekolah dasar memiliki karakteristik yang khas dan tersendiri. Hal tersebut sesuai dengan dari segi pertumbuhannya. Masa SD merupakan dasar dalam pembelajaran, karakteristik unik siswa SD juga sangat unik, dimana siswa SD masih suka bermain dalam belajar. Hal itulah yang harus diimbangi ketika belajar pada masa usia SD.

Pendidikan adalah pengembangan nilai-nilai yang sesuai dengan masyarakat dan kebudayaan dalam menciptakan sikap baik secara jasmani dan rohani. (Rahman et al., 2022). Berdasarkan pengertian tersebut tujuan dari pendidikan menyiapkan peserta didik bisa menggali potensi baik secara rohani dan jasmani ditumbuh dan dikembangkan mengikuti kebiasaan masyarakat dan kebudayaan yang ada di lingkungan peserta didik. Sehingga suasana yang diciptakan pun harus menunjang bagi tumbuh kembang peserta didik. Hal senada disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara hakikat pendidikan adalah usaha yang memasukkan nilai budaya sehingga anak bisa baik secara jasmani dan rohani (Tarigan et al., 2022). Ki Hajar Dewantara dalam pendidikan mendeka belajarnya menciptakan pendidikan yang humanis (Istiq'faroh, 2020). Pendidikan menciptakan kedewasaan dengan tarbiyah (Maky & Iskandar, 2021). Tujuan Pendidikan Nasional

ditulis dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Arti pendidikan sendiri menurut Ki Hajar Dewantara adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat. Arti pendidikan juga tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ryfa, 2021).

Dalam rangka menciptakan manusia masa depan yang berkualitas diperlukan sistem pendidikan dan sumber daya manusia yang berkualitas membutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas juga sehingga negara Indonesia memiliki penerus bangsa yang bisa berdaya daing di era global (Anggraini & Hudaidah, 2021). Kolaborasi dan kerjasama secara menyeluruh dalam pendidikan karakter di Kurikulum Merdeka merupakan bagian menciptakan manusia Indonesia yang memiliki karakter (Mu'in, 2021). Terciptanya bangsa yang cakap, beriman, bertaqwa kepada Tuhan serta memiliki pengetahuan yang baik dan wawasan kebangsaan merupakan fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia yang akan membangun bangsa Indonesia. Adanya kontrol budaya, transformasi budaya dan terciptanya tenaga kerja merupakan kontribusi dari pendidikan, sehingga perkembangan masyarakatpun berjalan secara berkesinambungan.

Di Indonesia pada zaman kolonial Belanda persoalan guru dan kualitas pendidikan bak sisi mata uang (Fatimah & Firza, 2021). Implementasi SDGs dalam meningkatkan kualitas pendidikan telah menghasilkan beberapa program untuk dilaksanakan (Annur et al., 2018). Pemerintah

terus berupaya menciptakan pendidikan yang berkualitas, dengan menciptakan pendidikan yang sesuai dengan kondisi ideal Indonesia (Nurfatimah et al., 2022). Kurikulum mandiri saat ini sedang dibicarakan sebagai upaya pemulihan pembelajaran pasca pandemi. Pengembangan kurikulum harus diarahkan secara holistik, berbasis kompetensi, kontekstual, dan personal. Kurikulum mandiri diharapkan mempunyai arah yang sama. Terkait dengan upaya penerapan kurikulum mandiri ini, pemerintah telah melaksanakan program “Sekolah Penggerak” sebagai pilot *project* pengembangan program sekolah sebagai upaya penerapan kurikulum mandiri tersebut. Saat ini belum banyak sekolah yang melaksanakan program “Sekolah Penggerak”. Berdasarkan hal tersebut, program pengabdian ini berupaya mengembangkan kurikulum mandiri berdasarkan praktik terbaik. Program “Sekolah Penggerak”. Diharapkan kepada sekolah-sekolah yang telah melaksanakan program “Sekolah Penggerak” dapat melakukan sosialisasi dan kerjasama dengan Program Studi Pengembangan Kurikulum UPI untuk membina sekolah-sekolah yang belum melaksanakannya. (Susilana et al., 2023). Penyelenggaraan pendidikan berbasis manajemen sekolah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Keterbukaan dan penyatuan visi adalah bagian Langkah nyata dalam manajemen berbasis sekolah (Patras et al., 2019). Menurut *word population review 2021* Indonesia berada pada peringkat 54 dari 78 negara yang masuk dalam pemeringkatan dunia. Sehingga kualitas pendidikan Indonesia masih jauh dari kata sempurna (Sambo, 2022).

Masa usia remaja 17-25 adalah pencarian jati diri. Hal ini berkaitan dengan rendahnya kualitas pendidikan yang ada di Indonesia yang kali ini menempati peringkat 10 dari 14 negara, sedangkan kualitasnya para guru berada pada level 14 dari 14 negara berkembang. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Ini dibuktikan antara lain dengan data Unesco (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (Human Development Index), yaitu komposisi

dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per-kepala yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999). Menurut survei *Political and Economic Risk Consultant* (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan *The World Economic Forum Swedia* (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia, dan masih menurut survei dari lembaga yang sama Indonesia hanya berpredikat sebagai follower bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia (Akhsan, 2020).

Pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang layak dan merata menjadi harapan setiap orang. Namun, yang terjadi di Indonesia adalah pendidikan yang tidak merata bagi seluruh warga negara Indonesia. Pendidikan Indonesia yang dinilai kaku dan tidak efektif baru-baru ini menjadi perbincangan. Karena kualitas pendidikan Indonesia yang tertinggal dari negara lain. Sistem pendidikan yang digunakan di Indonesia tidak jauh berbeda dengan sistem pendidikan di negara lain. Satu-satunya perbedaan adalah kesalahan selama latihan di lapangan. Banyak kesalahan mendasar yang membuat kesenjangan antara tujuan sistem pendidikan dan juga implementasinya di lapangan. Yang pada akhirnya membuat semua tujuan tidak dapat tercapai dan tercapai dengan baik. (Fitri, 2021).

Mutu seorang guru merupakan kunci utama dalam kualitas pendidikan, sehingga menjadi faktor penentu dalam peningkatan kualitas pendidikan. Membina dan mendidik peserta didik menuju arah lebih baik. Selain itu pula dalam peningkatan kualitas pendidikan yakni kurikulum sebagai media dan evaluasi dalam pendidikan. (Susanti, 2020).

Pada industri pendidikan mutu dan kualitas pendidikan beriringan dengan biaya yang dikeluarkan. Sehingga bisa mencapai kualitas pendidikan nasional secara baik. Tidak hanya SDM yang berkualitas dibutuhkan pula biaya yang dikeluarkan untuk mendukung penyediaan sarana agar tercipta kualitas pendidikan yang baik (Noor, 2020). Lain halnya yang diungkapkan oleh Faturrahman bahwa BOS biaya Operasional Pendidikan belum nampak pada peningkatan hasil kualitas pendidikan. Hanya terlihat pada madrasah yang dijadikan penelitian Kabupaten Lombok Utara yakni tampak peningkatan sarana dan prasarana, alat bantu pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan dan upaya peningkatan kualitas siswa (Fathurrahman, 2017)

Di Indonesia sendiri penyelenggara pendidikan terdiri dari sektor negeri dan swasta. Diperlukan evaluasi atau pembinaan secara menyeluruh agar sinergi antara keduanya bisa menghasilkan kualitas pendidikan yang baik bagi Indonesia. Hal senada diungkapkan oleh Said dalam penelitiannya mengenai pendidikan di Malaysia menyebutkan bahwa untuk menciptakan pemimpin masa depan perlu adanya efektivitas evaluasi kompetensi baik para pendidik di swasta maupun negeri (Said et al., 2020). Permasalahan kualitas pendidikan Indonesia saat ini yakni peningkatan kenakalan remaja maka dari itu pentingnya pendidikan karakter untuk membentuk karakter baik bagi siswa Indonesia sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menyatakan pentingnya sebuah lingkungan untuk membentuk karakter sehingga menciptakan generasi penerus bangsa (Suhayu, 2018). Dilihat dari persepsi guru dan calon guru SD menyatakan bahwa kualitas pendidikan Indonesia berada dalam kategori cukup (Aeni, 2019) jika menilik dari pernyataan tersebut untuk guru di Indonesia merasa bahwa kualitas di Indonesia pendidikannya cukup sesuai dengan pengalaman yang dirasakan dilapangan. Jika calon guru melihat dari apa yang dirasakan saat terjun pengalaman belajar lapangan. Pada SD Negeri 165722 Kota Tebing Tinggi kurikulum yang ada merupakan pedoman yang

dipakai untuk menentukan arah kebijakan sekolah. Meliputi komponen – komponen kurikulum diantaranya adalah tujuan, konten, proses pelaksanaan dan evaluasi kurikulum dijadikan acuan sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di SD tersebut dan memiliki pengaruh antara satu lainnya (Nazri et al., 2022). Lain halnya di sekolah swasta yakni SD Swasta Shafiyatul Amaliah kualitas pendidikan ditunjukkan oleh kemampuan manajerial dari kepala sekolah yang bersangkutan (Harahap et al., 2019)

SIMPULAN

Letak geografis Indonesia yang luas, serta bentuk negara kepulauan dari ujung barat pulau Sumatera hingga ke ujung timur pulau Papua. Daerah yang luas membuat Indonesia dalam pemerataan pendidikan merupakan masalah yang masih berkelanjutan, dan masih menjadi bagian dari pemerintah lama maupun baru. Seiring dengan perkembangan zaman kurikulum Indonesia pula mengalami perubahan selama 11 kali hingga saat ini. Pada dasarnya kurikulum mengalami pergantian merupakan kebutuhan yang diimbangi dengan kebutuhan zaman dan kebutuhan dari peserta didik. Reformasi kurikulum yang ada merupakan bagian yang tidak bisa terelakkan kembali. Diharapkan nantinya bisa membuat perubahan yang besar bagi Indonesia bisa lebih baik kedepannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aeni, A. N. (2019). Persepsi Guru Sd Dan Mahasiswa Calon Guru Sd Tentang Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*.
<https://doi.org/10.17509/md.v15i1.21650>
- Akhsan, M. A. (2020). Rendahnya Kualitas Pendidikan Indonesia. *Media Mahasiswa Indonesia*.
<https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Anggraini, W., & Hudaidah, H. (2021).

- Reformasi Pendidikan Menghadapi Tantangan Abad 21. *Journal on Education*.
<https://doi.org/10.31004/joe.v3i3.363>
- Annur, S., Wati, M., Mahtari, S., & Prastika, M. D. (2018). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Peningkatan Kualitas Pendidikan. In *Seminar Nasional Pendidikan*.
<https://dx.doi.org/10.21831/jppm.v5i2.21925>
- Fathurrahman, L. (2017). Dampak Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan di Kabupaten Lombok Utara (KLU). *Jurnal Valid*.
<https://doi.org/10.35748/valid.v14i2.39>
- Fatimah, S., & Firza, F. (2021). Guru dan Kualitas Pendidikan di Indonesia Masa Kolonial dan Pasca Kemerdekaan. *Diakronika*.
<https://doi.org/10.24036/diakronika/vol21-iss2/204>
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Harahap, D. I., Siahaan, A., & Wijaya, C. (2019). Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah. *At-Tazakki*.
<https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1223>
- Hartoyo, A., & Rahmadayanti, D. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Hernawan, A. H. (2023) Modul Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran UT
- Hidayati, N. (2022). Reformasi Pendidikan Islam pada Awal Abad ke-20. *AL-*
- RISALAH*.
<https://jurnal.stairakha-amuntai.ac.id/index.php/alris/article/view/231>
- Kusuma. (2021). Problematika Reformasi Pendidikan Indonesia Memasuki Era Society 5.0. *Seminar Nasional “Bimbingan Dan Konseling Islami.”*
<http://seminar.uad.ac.id/index.php/PSN/BK/article/view/7874/1697>
- Lase, Wijaya Indah, D. I. K. (2023). *School education journal pgsd fip unimed*. 13(1).
<https://doi.org/10.24114/sejpsd.v12i3.38859>
- Mu’in, J. A. (2021). Pendidikan Mewujudkan Generasi Berkarakter. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*.
<https://doi.org/10.52657/jouese.v1i1.1328>
- Nazri, E., Azmar, A., & Neliwati, N. (2022). Komponen-komponen Kurikulum Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1289–1298.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2160>
- Noor, M. (2020). Biaya dan Kualitas Pendidikan. *UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia*.
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>
- Patras, Y. E., Iqbal, A., Papat, P., & Rahman, Y. (2019). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah Dan Tantangannya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
<https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1329>

- Raharjo, R. (2020). Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar 2020. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 63.
<https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44901>
- Sa'adah, M. (2020). Studi komparatif reformasi pendidikan di Singapura dan Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*.
<https://doi.org/10.21831/jppfa.v7i1.25273>
- Said, O. F. M., Taff, M. A. M., Hashim, A., Zakaria, J., Yasim, M. M., Shafie, M. S., & Johanis, N. J. (2020). Validity and Reliability of Model Competency Instrument of Outdoor Education Co-Curriculum Center in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*.
<https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i5/7170>
- Sambo, M. (2022). *Membenahi Kualitas Pendidikan Kita*. Media Indonesia.
- Siregar, E. S. (2021). Dampak Reformasi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Guru Kita*.
<https://doi.org/10.24114/jgk.v5i4.28403>
- Susanti, N. (2020). Kebijakan Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Al-Kahfi : Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
<http://dx.doi.org/10.35316/edupedia.v7i2.2513>
- Susilana, R., Hernawan, A. H., Hadiapurwa, A., Syafitri, N. K., Halimah, L., & Nugraha, H. (2023). Pembinaan Pengembangan Kurikulum Merdeka Berbasis Best Practices Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 29(1), 13–18.
<https://doi.org/10.24114/jpkm.v29i1.39161>
- Suwahyu, I. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 192–204.
<https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2290>
- Tampubolon, R., Gulo, Y., & Nababan, R. (2022). PENGARUH REFORMASI KURIKULUM PENDIDIKAN INDONESIA TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN. *Jurnal Darma Agung*.
<https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i2.1748>
- Warlizasusi, J. (2017). Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan di Kabupaten Rejang Lebong. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*.
<https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.243>